FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH ROA DAN ROE SERTA INTENSITAS MODAL TERTIMBANG TERHADAP ROA DAN ROE PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO-PUBLIC DI INDONESIA

Oleh :

AGIL MUHARYA
07953055

Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

PADANG
2011

Analisis Pengaruh ROA dan ROE Industri serta Intensitas Modal Tertimbang Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Perbankan Yang Go-Public di Indonesia.
Skripsi S-1 Oleh Agil Muharya Pembimbing : **Dra. Raudhatul Hidayah, M.si, Ak**

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas industri dan intensitas modal tertimbang terhadpa ROA dan ROE perusahaan. Dalam hal ini menggunakan ROA dan ROE sebagai indikator dari profitabilitas. Perusahaan yang dipakai sebagai sampel adalah perusahaan-perusahaan go-public yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara kontiniu selama tahun 2006 sampai tahun 2010 di Bursa efek Indonesia. Dari kriteria tersebut ada 11 perusahaan yang dapat dipakai sebagai data dalam penelitian ini. Uji t dan f digunakan untuk menguji hipotesis dari regresi linear. Hasil dari penelitian ini adalah pada model ROA ditemukan hasil bahwa variabel ROA industri memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA Perusahaan. Dan intensitas modal tertimbang memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Pada model ROE ditemukan hasil bahwa ROE industri memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE perusahaan, sedangkan intensitas modal tertimbang memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada level 10% terhadap ROA perusahaan.
Keyword : ROA, ROE, IMT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum terjadi gejolak perekonomian di Indonesia pada tahun 1997 industri keuangan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Setelah gejolak ekonomi terjadi banyak perusahaan-perusahaan tersebut yang dilikuidasi oleh pemerintah dan ada yang melakukan merger untuk terus mempertahankan dirinya, meskipun ada juga beberapa perusaaan yang masih terus bertahan.

Membaiknya perekonomian Indonesia mulai membangkitkan gairah dalam iklim usaha di Indonesia. Hal ini membuat dunia industri pada umumnya juga mulai mengalami perkembangan. Semakin pulihnya minat untuk berusaha ini mempunyai dampak yang cukup beasr bagi industri perbankan sendiri sebagai pihak financial intermediariest. Dengan semakin maraknya perusahaan-perusahaan keuangan yang berdiri saat ini, maka perlu dilakukan penilaian atas kinerja dari perusahaan-perusahaan keuangan ini.

Return On Assets (ROA) merupakan alat yang sering digunakan dalam mengukur kinerja organisasi (Certo dan Peter, 1995). Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumberdaya (total aktiva) untuk menghasilkan laba. Selain ROA, rasio Return On Equity (ROE) juga sering dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba rugi pemilik modal.

Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Pendekatan competitive banchmarking ini merupakan proses perbandingan kinerja perusahaan dengan industrinya (Wright, 1996). Penggunaan competitive bencmarking harus dilakukan dengan hati-hati agar hasilnya dapat berguna bagi perusahaan dalam memetakan posisinya dalam persaingan industri. Hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan bencmarking ini adalah perusahaan tidak terpengaruh untuk menduplikasi kinerja pihak lain, dalam arti perusahaan akan mencoba meniru usaha perusahaan lain dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan melakukan duplikasi kinerja perusahaan lain dikhawatirkan akan menghilangkan nilai unik yang dimiliki perusahaan sendiri, sehingga perusahaan justru akan gagal dalam meningkatkan kinerjanya.

Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (business attractiveness). Indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas industri, seperti ROA dan ROE industri. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri, sehingga pada situasi kondisi persaingan hal itu akan membuat rate of return cenderung mengarah pada keseimbangan (Gale, 1972). Jadi daya tarik binis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam industri sehingga laba abnormal lambat laun akan kembali menurun menuju laba normal.

Dalam mempelajuari persaingan industri ada hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat hambatan untuk keluar untuk keluar masuk industri (barrier to entry). Rasio intensitas modal (capital intensiveness) yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan dapat dipakai sebagai sebagai indikator barrier to entry, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Commanor dan Wilson (1967), serta Poster (1979).

Interpretasi rasio ini berkebalikan dengan indikator daya tarik bisnis yang diukur dari profitabilitas industri. Hal ini dikarenakan lebih banyak aset yang dipakai untuk menghasilkan setiap unit penjualan. Jadi pada sisi lain semakin tinggi rasio intensitas modal mencerminkan inefisiensi dalam perusahaan, tetapi pada sisi lain mengurangi tingkat persaingan karena relatif sedikit pesaing yang ada dalam industri.

Rasio intensitas modal mengalami modifikasi oleh Beard dan Dess (1979) menjadi rasio tertimbang sehingga ukuran tersbut menjadi bersifat relatif terhadap industri. Dengan adanya pengembangan ini menunjukkan perusahaan dalam setiap menentukan aktivitasnya harus memperhatikan aktivitas yang dilakukan persaingan tetapi tanpa harus menghilangkan nilai unik yang dimiliki oleh perusahaan sendiri.

Melalui pengembangan analisis dari pendekatan yang hanya berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan individual ke pendekatan industri membuat perusahaan dalam setiap keputusan manajerialnya perlu memperhatikan aktivitas dari para pesaingnya yang tercermin dalam rata-rata industrinya, sehingga perusahaan tidak tertinggal dalam kompetisi dengan para pesaing industrinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka dapat dibuat kesimpulan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ROA industri dan rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang go-public di Indonesia?

2. Apakah ROE industri dan rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan yang go-public di Indonesia?

1.3 Batasan Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan di Indonesia, namun mengingat bahwa tidak semua perusahaan perbankan dapat memberikan data keuangan yang dibutuhkan, maka penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang telah go-public di Indonesia, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data keuangan yang dibutuhkan untuk analisis. Oleh karena itu pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang telah mengublikasikan laporan keuangan secara kontinyu selama tahun 2006-2010 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari ROA industri dan rasio intensitas modal tertimbang terhadap ROA perusahaan perbankan yang go – public di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari ROE industri dan rasio intensitas modal tertimbang terhadap ROE perusahaan perbankan yang go-public di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan investasi
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen dalam memberikan keputusan ke depan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membuka wawasan dalam analisis pertumbuhan pada umumnya dan khususnya pada perusahaan perbankan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pada model ROA ditemukan hasil bahwa variabel ROA industri memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Dan Intensitas Modal tertimbang memiliki pengaruh yang negatif namun tidak sighnifikan terhadap ROA perusahaan.
2. Pada model ROE ditemukan hasil bahwa ROE industri memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE perusahaan sedangkan intensitas modal tertimbang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada level 10% terhadap ROA perusahaan.
3. Apabila dilihat dari nilai R^2 yang dimiliki oleh kedua model ini, maka dapat dikatakan kedua variabel bebas yaitu profitabilitas (ROE dan ROA) dan intensitas modal tertimbang kurang dapat menjelaskan profitabilitas perusahaan dengan baik.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat saja mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut misalnya objek penelitian ini hanya pada perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara kontinue selama tahun 2006 – 2010 di Bursa Efek Jakarta yang berjumlah 11

perusahaan perbankan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat dilaukan pengujian terhadap lebih banyak perusahana – perusahaan yang ada dalam industrinya, dan tidak terbatas hanya pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu tambahan informasi yang berguna bagi para pembaca khususnya bagi investor yang berniat melakukan investasi pada perusahaan yang bergerak dalam indsutri perbankan. Dari kesimpulan dapat dilihat variabel – variabel apa saja yang mempengaruhi ROA dan ROE perusahaan secara signifikan. Dari hasil penelitian ini diketahui hanya intensitas modal tertimbang yang berpengaruh signifikan pada level 10% terhadap ROE perusahaan. Selain dilihat dari nilai R^2 untuk ROA dan ROE perusahaan memiliki R^2 yang rendah/ kecil Jadi masih banyak faktor – faktor lain diluar variabel – variabel bebas dalam model penelitian ini yang berpengaruh terhadap ROE dan ROA perusahaan yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Beard, Donald W., and Dess, Gregory G., 1979, *Industri Profitability and Firm Performance :* A Preliminary Analysis on Business Portofolio Question Academic of Management Proceeding, 39th Annual Meeting, Atlanta, Georgia, August 22-25.

Brigham, Eugene f., and Gapenski, Louis C., 1997, *Financial Management Theory and Practice,* elight Edition, The Dryden Pres Harcourt Brace College Publisher.

Buzzel, Robert D., Gale, Bradley T. Gale, and Sultan, Ralph G.M., 1975, *Market Share – A Key to Profitability*, Harvard Business Review, 53, Jan-Feb, 97-106.

Gale, B.T., 1972, *Market share and Rate of Return*, The Review of Economics and Statistics, 412-423

Mandra, I Gede, 1995, *Analisis Perkembangan Profitabilitas Ekuitas dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Peruashaan-perusahaan Industri Tekstil yang Masuk Pasar Modal Indonesia*, Distribusi, 07, Tahun IV , Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.

Martono, Cyrillius, 2002, *Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap "ROA" dan "ROE" Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, ISSN 1411-0288, November, 126-140.

Ronald E. Walpole. *Pengantar Statistika*, Edisi ke-3, 214, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Wright, Peter dan Kroll, Mark J., and Parnell, John, 1996, *Strategic management ; Concept and Cases,* Third Edition, Prentice Hall, Engelwood Cliffs, New Jersey.